

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang sangat penting bagi wanita, terutama setelah memasuki masa menstruasi. Melalui *SADARI*, seseorang dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mengenali kondisi normal maupun adanya perubahan yang tidak wajar pada payudara, seperti munculnya benjolan atau perubahan lainnya. Pada masa remaja, khususnya usia awal hingga akhir, tubuh mengalami perkembangan signifikan akibat pengaruh hormon-hormon pubertas seperti estrogen dan progesteron. Perubahan hormonal ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan payudara tetapi juga dapat menjadi salah satu faktor risiko jangka panjang terhadap kanker payudara. Oleh karena itu, memperkenalkan dan membiasakan remaja putri untuk melakukan *SADARI* secara rutin menjadi langkah pencegahan yang penting. Dengan melakukan *SADARI*, remaja dapat lebih memahami kondisi tubuhnya, sehingga apabila terdapat tanda-tanda yang mencurigakan, langkah medis dapat segera dilakukan. Pendekatan ini berperan penting dalam mendeteksi kanker pada tahap awal, yang berpotensi meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. (Hapsari Windayanti et al., 2023)

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara, dengan angka kematian mencapai 685.000 kasus secara global. Hingga akhir tahun 2020, terdapat sekitar 7,8 juta wanita yang hidup dengan diagnosis kanker payudara dalam lima tahun terakhir. Tingginya angka kejadian tersebut menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling umum di dunia (Rani Nuraeni et al., 2024)

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan bahwa angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata

kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Puspa Ningrum & Sri Ratna Rahayu, 2021)

Kesehatan Jawa Barat 2022, lebih dari 7.000 kasus kanker payudara terdeteksi di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan mayoritas penderitanya berasal dari kelompok wanita usia subur (WUS) dan yang sudah memasuki masa menopause. Pada tahun 2020 di Kota Depok, tercatat sebanyak 47 perempuan terdeteksi memiliki tumor atau benjolan di payudara yang ditemukan. Jumlah kasus tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Mega Misura, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan perilaku dalam melakukannya, Sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sebanyak 21 responden (80,8%) tidak melakukan SADARI, sementara 5 responden (19,2%) melakukannya. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, jumlah responden yang tidak melakukan SADARI menurun menjadi 8 orang (30,8%), sedangkan yang melakukan meningkat menjadi 18 orang (69,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran remaja di Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara masih rendah (Andre Utama Saputra et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan perilaku melakukannya, bahwa sebagian besar (59%) dari 30 responden remaja putri menunjukkan sikap negative terhadap perilaku SADARI dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kenyamanan dan keterbukaan, factor budaya dan sosial yang masing menganggap pemeriksaan ini adalah suatu hal yang tabu dan tidak relevan. Dari aspek sikap, remaja cenderung labil terhadap hal-hal yang sensitif bagi dirinya. Sikap mereka terhadap SADARI sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang mendasar mengenai pemeriksaan tersebut. Pemahaman ini hanya dapat terbentuk jika remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. (Muzayyaroh & Suyati, 2025)

Dampak dari kurangnya pengetahuan serta sikap yang kurang positif terhadap SADARI berkontribusi pada keterlambatan deteksi dini kanker payudara, sehingga meningkatkan kemungkinan diagnosis pada stadium lanjut dan menurunkan peluang kesembuhan. Minimnya pengetahuan membuat motivasi untuk melakukan pemeriksaan menurun, sementara sikap negatif dapat muncul karena kurang memahami pentingnya SADARI atau rendahnya kesadaran akan risiko kanker payudara. Akibatnya, kecenderungan untuk tidak melakukan SADARI semakin tinggi, yang pada akhirnya merugikan upaya pencegahan maupun penanganan kanker payudara. (Mega Misura, 2022)

Penyuluhan tentang pencegahan kanker payudara melalui SADARI di kalangan remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan kanker payudara sejak dini. Harapannya, penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran remaja putri untuk melakukan SADARI secara teratur. Selain itu, remaja yang mengikuti penyuluhan diharapkan memperoleh manfaat dari kegiatan ini, yaitu mengetahui lebih awal tentang bahaya kanker payudara. Dengan demikian, mereka dapat lebih waspada dan melakukan langkah-langkah pencegahan agar kejadian kanker payudara bisa diminimalkan di masa depan (Ni Luh Gede Puspita Yanti et al., 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap 10 siswi terkait pengetahuan dan sikap tentang perilaku SADARI dan diketahui bahwa 10 siswi kelas 12 tersebut memiliki pengetahuan 17% dan sikap 30% yang rendah terhadap perilaku SADARI. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja, studi pendahuluan ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Multicomp Depok.

1.2 Rumusan Masalah

SADARI adalah metode deteksi dini kanker payudara yang penting dilakukan oleh wanita, terutama setelah memasuki masa menstruasi. SADARI bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengenali perubahan tidak wajar pada payudara, seperti benjolan atau gejala lainnya. Oleh karena itu, mengedukasi remaja putri untuk rutin melakukan SADARI menjadi langkah penting untuk pencegahan. Dengan edukasi ini, remaja diharapkan lebih memahami bahaya kanker payudara, waspada terhadap gejala, dan mampu menerapkan SADARI secara teratur untuk mencegah kanker payudara di masa depan.

Justifikasi yaitu pada studi pendahuluan yang sudah dilakukan terhadap 10 siswi terkait pengetahuan dan sikap tentang perilaku SADARI dan diketahui bahwa 10 siswi tersebut memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah terhadap perilaku SADARI.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI (Periksa payudara sendiri) pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Depok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Depok.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Depok.
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Depok.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Bagi remaja putri, penelitian ini dapat menambahkan informasi terkait pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dan untuk menumbuhkan motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih dini sebagai upaya pencegahan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan menambah sumber referensi di perpustakaan untuk memperluas wawasan mahasiswa.

1.4.3 Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Depok.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI terhadap peneliti selanjutnya, sehingga dapat menerapkan pengalaman ilmiah untuk penelitian yang akan datang mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengangkat judul terkait hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja putri di SMK PGRI 1 Depok dalam deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Penelitian ini dilakukan pada remaja putri di SMK PGRI 1 Kota Depok. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional*.